

PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN FREE CASH FLOW TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH TBK. PERIODE 2014 – 2023

Ardianto Gulo¹, Muhammad Badru Zaman²
gulardianto@gmail.com¹, badruzamanmuhammad@gmail.com²
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen asset dan Free Cash Flow terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2014-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2023, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, pengujian hipotesis uji t dan uji f, uji koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil penelitian, Manajemen aset (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023. Dibuktikan dengan nilai hitung $< t_{tabel}$ atau $1,260453 < 2,364$ dan nilai signifikansi sebesar $0,247 > 0,05$. Free Cash Flow (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023. Dibuktikan dengan nilai hitung $> t_{tabel}$ atau $3,525501 > 2,364$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Manajemen aset (X_1) dan Free Cash Flow (X_2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023. Dibuktikan dengan nilai Fhitung $> F_{tabel}$ atau $7,978751 > 4,46$ dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

Kata Kunci: Asset Turnover, Free Cash Flow, Retu.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of asset management and Free Cash Flow on financial performance at PT Mayora Indah Tbk for the 2014-2023 period, both partially and simultaneously. This study uses secondary data obtained from the annual financial statements of PT Mayora Indah Tbk for the 2014-2023 period. This research method uses a quantitative method with a sample of financial statements from 2014 to 2023, data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression tests, t-test and f-test hypothesis testing, coefficient of determination (R^2) tests. Based on the results of the study, Asset Management (X_1) has no effect on the financial performance variable (ROA) (Y). at PT Mayora Indah Tbk for the 2014-2023 period. Evidenced by the t-count value $< t_{table}$ or $1,258907 < 2,364$ and a significance value of $0,248 > 0,05$. Free Cash Flow (X_2) significantly influences the financial performance variable (ROA) (Y) at PT Mayora Indah Tbk for the 2014-2023 period. This is evidenced by the calculated t value $> t_{table}$ or $3,521770 > 2,364$ and a significance value of $0,009 < 0,05$. Asset management (X_1) and Free Cash Flow (X_2) simultaneously have a significant influence on financial performance (ROA) (Y) at PT Mayora Indah Tbk for the 2014-2023 period. This is evidenced by the calculated F value $> F_{table}$ or $7,962448 > 4,46$ and a significance value of $0,015 < 0,05$.

Keywords : Total Asset Turnover, Free Cash Flow, Return On Assets.

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam kontribusi terhadap PDB maupun penyerapan tenaga kerja. Sektor ini dikenal relatif stabil dan tahan terhadap gejolak ekonomi karena permintaan akan produk pangan bersifat inelastis. Namun, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, persaingan

yang ketat, serta regulasi pemerintah yang semakin ketat terkait kesehatan dan lingkungan. Selama beberapa tahun terakhir, pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan tren yang berfluktuasi. Misalnya, pada tahun 2020-2021, sektor ini mengalami penurunan pertumbuhan akibat pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok dan menekan daya beli masyarakat. Namun, pada tahun 2022-2023, terjadi pemulihan yang signifikan seiring dengan normalisasi aktivitas ekonomi dan peningkatan konsumsi rumah tangga.

PT Mayora Indah Tbk. (Mayora) merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan ini telah dikenal luas melalui berbagai merek populer seperti Kopiko, Roma, Energen, Danisa, dan Beng-Beng. Sebagai perusahaan yang telah beroperasi selama puluhan tahun, Mayora tidak hanya memiliki pangsa pasar yang kuat di dalam negeri tetapi juga telah melakukan ekspansi ke pasar internasional. Namun, seperti perusahaan lainnya, Mayora menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, dan persaingan dengan perusahaan lokal maupun multinasional. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan, khususnya melalui ROA, menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana Mayora mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan keuntungan. PT Mayora Indah Tbk. telah menunjukkan ketangguhan finansial yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri lain, dan hal ini tidak terlepas dari penerapan manajemen kinerja keuangan yang efektif.

Menurut Novelina Sinaga dkk. (2022), kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang diselidiki dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memastikan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan apakah keadaan keuangannya baik atau buruk. Sedangkan menurut (Efendy, 2025: 14) Manajemen keuangan juga merupakan aspek fundamental yang bisa memengaruhi keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui pendekatan analisis rasio keuangan, yang berfungsi untuk menilai baik buruknya performa keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Analisis ini tidak hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi juga mencakup bagaimana perusahaan mengelola pengumpulan dan distribusi dana secara efisien. Salah satu rasio yang paling sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, karena rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam menciptakan serta mempertahankan keuntungan.

Salah satu indikator penting dalam rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA dapat menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengelola aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, maupun aset tetap seperti mesin, pabrik, dan properti dalam menciptakan keuntungan.

Parawansa et al. (2021:2) dalam penelitiannya mengatakan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ROA yang tinggi dan stabil mencerminkan kemampuan bersaing yang kuat serta keunggulan operasional yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, PT Mayora Indah Tbk menjadi contoh yang relevan karena perusahaan ini dikenal sebagai salah satu pemain utama di industri makanan dan minuman yang memiliki tingkat profitabilitas kompetitif.

ROA menjadi salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja PT Mayora Indah Tbk karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan

keuntungan. Tingginya nilai ROA dibandingkan rata-rata industri menunjukkan bahwa Mayora tidak hanya mampu mencetak pendapatan besar, tetapi juga dapat memanfaatkan asetnya secara efektif. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi tantangan berupa penurunan margin laba dan fluktuasi kinerja keuangan akibat kenaikan biaya bahan baku dan persaingan pasar yang ketat. Apabila manajemen tidak mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan mengelola arus kas dengan baik, hal ini dapat berdampak pada penurunan ROA dan menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Untuk menjaga kinerja keuangan tetap optimal, diperlukan manajemen aset yang efisien dan terstruktur. Manajemen aset mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga pengalokasian aset secara efektif, baik aset lancar maupun aset tetap. Manajemen yang baik akan berdampak langsung terhadap produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Menurut Nabella et al. (2022:42), manajemen aset merupakan kegiatan pengelolaan dana yang bertujuan untuk meningkatkan pengawasan, pengendalian, dan revaluasi aset agar nilainya tetap sesuai dengan kondisi pasar.

Bagi PT Mayora Indah Tbk, yang beroperasi dalam industri padat modal, pengelolaan aset menjadi faktor strategis untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Contohnya, pengelolaan persediaan bahan baku yang efisien dapat mencegah pemborosan biaya penyimpanan dan menghindari kekurangan stok yang dapat menghambat produksi. Selain itu, pemeliharaan rutin mesin produksi dapat mengurangi waktu henti (downtime) dan meningkatkan output. Evaluasi terhadap aset yang kurang produktif juga perlu dilakukan untuk memastikan setiap aset memberikan nilai tambah. Dengan demikian, pengelolaan aset yang optimal berkontribusi langsung terhadap efisiensi operasional, peningkatan laba, dan daya saing perusahaan.

Namun demikian, PT Mayora Indah Tbk juga menghadapi permasalahan dalam hal ketidakseimbangan antara investasi aset tetap dan penggunaannya. Investasi berlebih pada aset tetap tanpa peningkatan penjualan dapat menurunkan *Total Asset Turnover* (TATO), yang pada akhirnya menekan efisiensi penggunaan aset. Kurangnya pemeliharaan juga dapat memperpendek umur ekonomis aset dan meningkatkan beban depresiasi, sehingga menurunkan laba bersih. Berdasarkan data laporan keuangan manajemen aset PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2023, kondisi ini terlihat dari fluktuasi nilai TATO selama sepuluh tahun terakhir.

Secara umum, meskipun nilai TATO mengalami fluktuasi, nilainya tetap berada di atas 1,00, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan penjualan lebih besar dibandingkan jumlah aset yang dimiliki. Perbedaan antara nilai tertinggi pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 18,24% menunjukkan adanya volatilitas efisiensi penggunaan aset, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan investasi dan produksi, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global.

Hasil tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Menurut Septyanto et al. (2020), manajemen aset yang diukur melalui TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya ROA. Temuan ini didukung oleh penelitian Pratama dan Nugraha (2019), yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, terutama pada perusahaan manufaktur. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset yang tepat dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan laba perusahaan.

Selain manajemen aset, aspek lain yang tidak kalah penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan adalah *Free Cash Flow* (FCF). FCF merupakan arus kas yang tersisa setelah perusahaan menutup seluruh biaya operasional dan investasi modal (capital expenditure). FCF yang positif menandakan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk membiayai ekspansi, membayar dividen, atau mengurangi utang tanpa harus

bergantung pada pendanaan eksternal. Namun, FCF yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam menginvestasikan kelebihan kasnya, sehingga potensi pertumbuhan jangka panjang menjadi terbatas.

Menurut Damodaran dalam Zanetty & Efendi (2022:4), *Free Cash Flow* (FCF) mencerminkan arus kas dari operasi yang berada di bawah kendali manajemen perusahaan. Manajemen dapat menggunakan kas bebas ini untuk membiayai proyek, membayar dividen kepada pemegang saham, atau menahannya sebagai saldo kas untuk kebutuhan masa depan.

Bagi PT Mayora Indah Tbk, FCF yang sehat menjadi faktor penting untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan fleksibilitas bisnis. Dengan FCF yang kuat, perusahaan dapat mengembangkan lini produk baru, memperluas pasar, serta meningkatkan kapasitas produksi tanpa mengorbankan kestabilan modal. Sebaliknya, FCF negatif dalam jangka panjang dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan kesulitan menghasilkan kas dari operasi intinya, yang berpotensi mengganggu pertumbuhan dan solvabilitas. Oleh karena itu, kebijakan operasional, investasi, dan pendanaan harus diarahkan untuk menjaga arus kas bebas yang memadai.

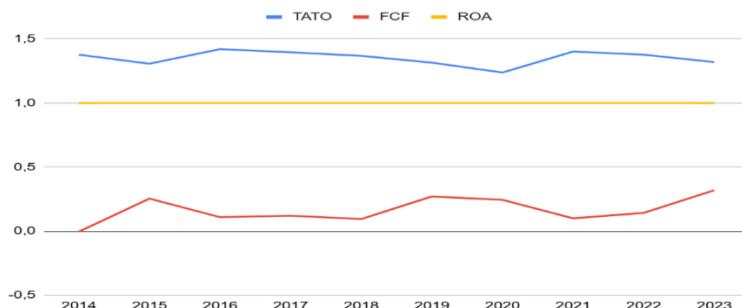
Permasalahan yang dihadapi PT Mayora Indah Tbk terkait *Free Cash Flow* adalah ketidakstabilan arus kas operasi yang disebabkan oleh fluktuasi penjualan dan tingginya biaya produksi. Selain itu, kebijakan pembagian dividen yang besar atau investasi yang tidak efisien juga dapat mengurangi FCF dan menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan. Berikut ini disajikan data laporan keuangan *Total Asset Turnover*, *Free Cash Flow* dan *Return on Assets* PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2023.

Tabel 1

Data Laporan Keuangan *Total Asset Turnover*, *Free Cash Flow* dan *Return on Assets* PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

No	Tahun	TATO (X)	FCF (Rp)	ROA (%)
1	2014	1,376828252	0,00454248	3,98
2	2015	1,306453502	0,25367813	11,02
3	2016	1,420009353	0,10879275	10,75
4	2017	1,395607641	0,12080085	10,93
5	2018	1,367735557	0,09409404	10,01
6	2019	1,314573285	0,27046978	10,71
7	2020	1,237616135	0,24405752	10,61
8	2021	1,40099629	0,09988977	6,08
9	2022	1,376781501	0,14213105	8,84
10	2023	1,318997656	0,31916674	13,59

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023



Gambar 1 Garafik Laporan Keuangan *Total Asset Turnover*, *Free Cash Flow* dan *Return on Assets* PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 1 mengenai laporan keuangan *Total Asset Turnover (TATO)*, *Free Cash Flow (FCF)*, dan *Return on Assets (ROA)* PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2023, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir. Nilai *Total Asset Turnover (TATO)* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,3965, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,2376. Tingginya nilai TATO pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan sangat efisien untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pasar terhadap produk Mayora, efisiensi proses produksi, serta strategi distribusi yang optimal. Sebaliknya, penurunan TATO pada tahun 2020 berkaitan dengan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan terganggunya rantai pasok global, sehingga penjualan menurun meskipun total aset perusahaan tetap besar.

Sementara itu, *Free Cash Flow (FCF)* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,2359 dan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar -0,0045. Nilai FCF yang tinggi pada tahun 2015 menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan kas bersih dari aktivitas operasional setelah menutupi seluruh biaya dan investasi modal. Hal ini mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat serta efisiensi dalam pengelolaan arus kas. Sebaliknya, nilai FCF negatif pada tahun 2014 menandakan bahwa kas yang dihasilkan dari operasi belum mampu menutupi pengeluaran investasi, yang dapat disebabkan oleh peningkatan belanja modal untuk ekspansi aset tetap di awal periode pertumbuhan perusahaan.

Adapun rasio *Return on Assets (ROA)* menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 13,59%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,84%. Peningkatan ROA pada tahun 2023 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara lebih efisien untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan pemulihan ekonomi pascapandemi yang mendorong peningkatan permintaan produk, efisiensi biaya produksi, serta strategi pemasaran yang lebih agresif di pasar domestik maupun ekspor. Sebaliknya, penurunan ROA pada tahun 2022 diakibatkan oleh meningkatnya harga bahan baku dan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan, sehingga laba bersih perusahaan mengalami penurunan meskipun total aset relatif stabil.

Perbandingan antar tahun tersebut menunjukkan bahwa meskipun total aset PT Mayora Indah Tbk terus meningkat setiap tahunnya, laba bersih tidak selalu mengikuti tren yang sama. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan aset saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas jika tidak diiringi dengan pengelolaan dan pemanfaatan aset yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan strategi efisiensi operasional, manajemen aset, dan pengendalian biaya agar pertumbuhan aset dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba dan rasio profitabilitas.

Secara keseluruhan, hasil analisis *TATO*, *FCF*, dan *ROA* menunjukkan keterkaitan yang kuat antarvariabel. Ketika perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset (*TATO*) dan menjaga kestabilan arus kas (*FCF*), maka profitabilitas yang diukur melalui *ROA* juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika terjadi tekanan eksternal seperti kenaikan biaya produksi, pelemahan ekonomi, atau penurunan permintaan pasar, maka ketiga indikator tersebut cenderung menurun secara bersamaan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan aset, pengendalian arus kas, dan efisiensi operasional perlu dijaga secara konsisten agar kinerja keuangan perusahaan tetap stabil dan berdaya saing di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2023, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, pengujian hipotesis uji t dan uji f, uji koefisien determinasi (R²). Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini perhitungan manajemen aset, Rumus untuk mencari manajemen aset dapat digunakan sebagai berikut.

$$Total Assets Turn Over (TATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

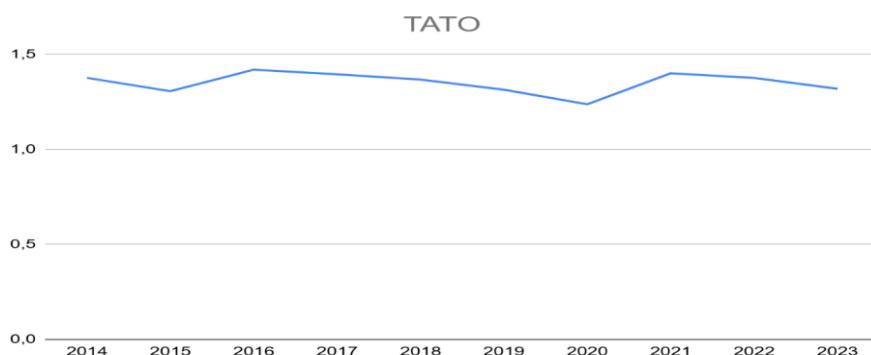
Sumber: Kasmir (2014)

Tabel 2

Data Penjualan Dan Total Aktiva PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

No	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO (X)
1	2014	14.169.088.278.238	10.291.108.029.334	1,376828252
2	2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,306453502
3	2016	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1,420009353
4	2017	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	1,395607641
5	2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,367735557
6	2019	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1,314573285
7	2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1,237616135
8	2021	27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	1,40099629
9	2022	30.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1,376781501
10	2023	31.485.008.185.525	23.870.404.962.472	1,318997656

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023



Gambar 2 Grafik Tato PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan data pada Tabel 2 mengenai data penjualan dan total aktiva PT Mayora Indah Tbk Periode 2014–2023, dapat diketahui bahwa nilai total asset turnover (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 1,420009353. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu memanfaatkan total aktivanya secara paling efisien dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, setiap satu rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,42 rupiah.

Sementara itu, nilai TATO terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar

1,237616135. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktivanya untuk menghasilkan penjualan mengalami penurunan pada tahun tersebut. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan jumlah aktiva yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan atau dampak kondisi ekonomi yang kurang stabil pada masa pandemi. Secara keseluruhan, fluktuasi nilai TATO selama periode 2014–2023 menunjukkan bahwa kinerja efisiensi penggunaan aktiva PT Mayora Indah Tbk mengalami perubahan dari tahun ke tahun, namun tetap berada pada kisaran yang cukup baik di atas angka 1,0 yang menandakan penggunaan aktiva masih produktif dalam menghasilkan penjualan.

Perhitungan Free Cash Flow

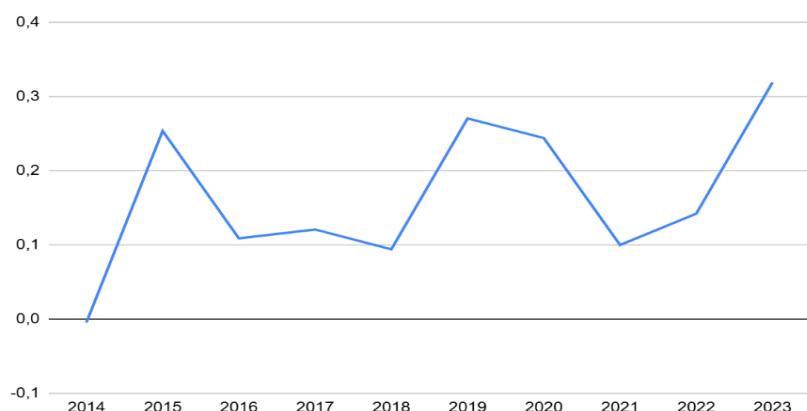
Berikut ini perhitungan *Free Cash Flow*, Rumus untuk mencari *Free Cash Flow* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus kas Investasi}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3
Data Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Total Aset
PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

No	Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Total Aset	FCF (RP)
1	2014	-862.339.383.145	-815.592.277.343	10.291.108.029.334	-0,00454248
2	2015	2.336.785.497.955	-540.613.367.669	11.342.715.686.221	0,25367813
3	2016	659.314.197.175	-746.551.666.042	12.922.421.859.142	0,10879275
4	2017	1.275.530.669.068	-526.316.631.073	14.915.849.800.251	0,12080085
5	2018	459.273.241.788	-1.196.001.406.035	17.591.706.426.634	0,09409404
6	2019	3.303.864.262.122	-1.845.317.472.514	19.037.918.806.473	0,27046978
7	2020	3.715.832.449.186	-1.111.015.237.138	19.777.500.514.550	0,24405752
8	2021	1.041.955.003.348	-947.614.701.926	19.917.653.265.528	0,09988977
9	2022	1.619.570.638.186	-1.546.563.424.787	22.276.160.695.411	0,14213105
10	2023	5.259.181.989.696	-2.359.457.241.900	23.870.404.962.472	0,31916674

Sumber: Laporan Keuanga PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023



Gambar 3 Grafik FCF PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan data pada Tabel 3 mengenai Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Total Aset PT Mayora Indah Tbk Periode 2014–2023, dapat diketahui bahwa nilai free cash flow (FCF) tertinggi terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 0,31916674. Nilai ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan memiliki kemampuan paling baik dalam menghasilkan arus kas bebas setelah memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Dengan kata lain, PT Mayora Indah Tbk mampu menghasilkan kas yang cukup besar untuk mendukung ekspansi usaha, pembayaran utang, maupun pembagian dividen kepada pemegang saham.

Sementara itu, nilai FCF terendah terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar -0,00454248. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mengalami kekurangan arus kas bebas, di mana arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional tidak mampu menutupi kebutuhan investasi yang dilakukan. Kondisi ini bisa disebabkan oleh tingginya pengeluaran investasi awal atau rendahnya penerimaan kas dari aktivitas operasional. Secara keseluruhan, fluktuasi nilai FCF selama periode 2014–2023 menggambarkan bahwa kemampuan PT Mayora Indah Tbk dalam mengelola kas bebas mengalami peningkatan signifikan, dengan tren yang cenderung positif terutama setelah tahun 2018 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023.

Perhitungan Kinerja Keuangan

Berikut ini perhitungan kinerja keuangan (ROA), Rumus untuk mencari kinerja keuangan(ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROA \text{ (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

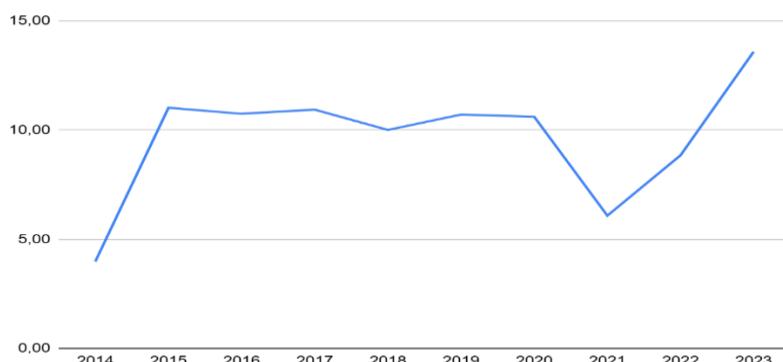
Sumber: (Hery, 2015)

Tabel 4

Data Laba Bersih Dan Total Aset PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	2014	409.824.768.594	10.291.108.029.334	3.98
2	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	11.02
3	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	10.75
4	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	10.93
5	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	10.01
6	2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	10.71
7	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	10.61
8	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6.08
9	2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	8.84
10	2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	13.59

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023



Gambar 4 Grafik ROA PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan data pada Tabel 4 mengenai Laba Bersih dan Total Aset PT Mayora Indah Tbk Periode 2014–2023, dapat diketahui bahwa nilai Return On Assets (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 13,59%. Nilai ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 13,59% dari total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, PT Mayora Indah Tbk berhasil memanfaatkan asetnya secara paling efisien dalam menghasilkan keuntungan selama periode penelitian. Kinerja ini mencerminkan peningkatan profitabilitas yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menandakan pengelolaan aset dan operasional yang semakin optimal.

Sebaliknya, nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 3,98%. Nilai

ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih sangat rendah pada awal periode penelitian. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh laba bersih yang relatif kecil dibandingkan total aset yang cukup besar, atau efisiensi operasional yang belum maksimal. Secara keseluruhan, fluktuasi nilai ROA selama periode 2014–2023 menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, terutama setelah tahun 2021, hingga mencapai titik tertingginya pada tahun 2023.

Analisis Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan pengukuran dalam uji statistik deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan EVIEWS gambaran mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Data

	TATO	FCF	ROA
Mean	1.351560	0.164870	9.653150
Median	1.372250	0.131450	10.66060
Maximum	1.420000	0.319200	13.59370
Minimum	1.237600	-0.004500	3.982300
Std. Dev.	0.055823	0.101469	2.748303
Skewness	-0.736082	0.032706	-0.898420
Kurtosis	2.648539	1.948592	3.134363
Jarque-Bera	0.954496	0.462391	1.352786
Probability	0.620489	0.793584	0.508448
Sum	13.51560	1.648700	96.53150
Sum Sq. Dev.	0.028046	0.092664	67.97854
Observations	10	10	10

Berdasarkan tabel 5 di atas Variabel X1 (Manajemen Aset / TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,351560 dengan standar deviasi yang relatif kecil yaitu 0,0558, menunjukkan bahwa data relatif stabil dan tidak banyak variasi. Nilai skewness negatif (-0,736) mengindikasikan distribusi data sedikit condong ke kiri, sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,6485 menunjukkan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal. Nilai Jarque-Bera sebesar 0,954 dan probabilitas 0,620 juga menunjukkan bahwa data TATO berdistribusi normal. Variabel X2 (*Free Cash Flow*) memiliki rata-rata 0,164870 dengan standar deviasi yang cukup tinggi yaitu 0,101469, mengindikasikan adanya variasi yang lebih besar dalam data. Nilai skewness positif kecil (0,0327) menunjukkan distribusi data hampir simetris, sementara kurtosis sebesar 1,9486 menandakan bahwa data agak mendatar dibandingkan distribusi normal. Nilai Jarque-Bera 0,462 dan probabilitas 0,793 mengonfirmasi bahwa data FCF juga berdistribusi normal.

Variabel Y (Return on Assets / ROA) memiliki rata-rata 9,653150 dengan standar deviasi 2,748303, menunjukkan variasi data yang cukup kecil dan relatif stabil. Skewness bernilai negatif (-0,898420) menandakan distribusi data miring ke kiri, dan kurtosis 3,134363 menunjukkan data cenderung lebih "runcing" dibanding distribusi normal. Namun, nilai Jarque-Bera sebesar 1,352786 dan probabilitas 0,508 menunjukkan bahwa ROA tetap dapat dianggap berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

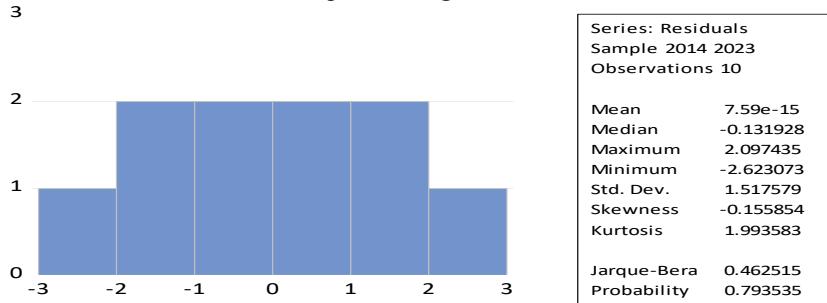
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

untuk menguji normalitas residual peneliti menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probalitas yang diperoleh. Dimana

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai signifikansi $0,793 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

- Jika nilai VIF lebih besar dari > 10.00 maka artinya terjadi multikoliniearitas
- Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikoliniearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikoliniearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	447.7859	1512.249	NA
TATO	222.3422	1373.762	2.105935
FCF	67.29491	8.283514	2.105935

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikoliniearitas dikarenakan karena nilai VIF variabel Manajemen Aset (X_1) sebesar 2.105935, Free Cash Flow (X_2) sebesar 2.105935 lebih kecil dar 10.0.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

- Jika nilai Probability ObsR-Squared $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
- Jika nilai Probability ObsR-Squared $< 0,05$ maka ada autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.084098	Prob. F(2,5)	0.9206
Obs*R-squared	0.325444	Prob. Chi-Square(2)	0.8498

Sumber: Output Eviews 12

Diketahui nilai *Probability Obs R-Squared* sebesar $0,8498 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaanvarian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji ini peneliti menggunakan uji *Glejser* dengan ketentuan :

- Jika variabel independent signifikan secara statistik memiliki nilai signifikan (*Sig*) $< 0,05$, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- Jika variabel independent tidak signifikan secara statistik memiliki nilai signifikan (*Sig*) $> 0,05$, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.578454	Prob. F(2,7)	0.1449
Obs*R-squared	4.241957	Prob. Chi-Square(2)	0.1199
Scaled explained SS	2.208499	Prob. Chi-Square(2)	0.3315

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikan variabel manajemen aset (X_1) dan *Free Cash Flow* (X_2) lebih besar dari $0,05$ atau $0,1199 > 0,05$ dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$.

Uji Analisis Kuantitatif

Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel manajemen aset dan *Free Cash Flow* terhadap kinerja keuangan (ROA). Menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda.

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.51734	21.16095	-0.969585	0.3646
TATO	18.79480	14.91114	1.260453	0.2479
FCF	28.92091	8.203347	3.525501	0.0097

Sumber: Output Eviews 12

Persamaan regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -20.51734 + 18.79480 X_1 + 28.9291 X_2$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Nilai konstanta sebesar -20.51734 menunjukkan bahwa jika variabel manajemen aset (X_1) dan *Free Cash Flow* (X_2) terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y) bernilai nol, maka kinerja keuangan (ROA) (Y) akan tetap pada angka -20.51734.
- Diperoleh nilai manajemen aset (X_1) sebesar 18.79480 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai manajemen aset, maka nilai partisipasi variabel kinerja keuangan (ROA) meningkat sebesar 18.79480 dengan asumsi variabel lain tetap sama.
- Dari data di atas diperoleh nilai *Free Cash Flow* (X_2) sebesar 28.9291 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai *Free Cash Flow* maka nilai partisipasi variabel

kinerja keuangan (ROA) bertambah sebesar 28.9291 dengan asumsi variabel lain tetap sama.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini diperoleh dengan cara membandingkan nilai signifikan dimana jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ Rumus mencari t_{tabel}

$$t_{\text{tabel}} = df = n-k = 10-3=7, \text{ maka di peroleh nilai } t_{\text{tabel}} \text{ sebesar } = 2,364$$

Berikut hasil dari uji t:

Tabel 11

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t Manajemen Aset (X_1) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.51734	21.16095	-0.969585	0.3646
TATO	18.79480	14.91114	1.260453	0.2479
FCF	28.92091	8.203347	3.525501	0.0097

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t di dapatkan nilai $t_{\text{hitung}} = 1,260453 < 2,364$ dan nilai signifikansi untuk variabel manajemen aset (X_1) sebesar 0,247 nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,247 > 0,05$ artinya bahwa variabel manajemen aset (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023.
2. Dari hasil uji t di dapatkan nilai $t_{\text{hitung}} = 3,525501 > 2,364$ dan nilai signifikansi untuk variabel Free Cash Flow (X_2) sebesar 0,009 nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,009 < 0,05$, artinya bahwa variabel Free Cash Flow (X_2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023.

Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh. Rumus mencari F_{tabel} : $df_1 = (k-1) = (3-1) = 2$ $df_2 = (n-k) = (10-2) = 8$, maka di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 4,46

Tabel 12

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji F Pengaruh Manajemen Aset (X_1) dan Free Cash Flow (X_2) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

R-squared	0.695089	Mean dependent var	9.653150
Adjusted R-squared	0.607971	S.D. dependent var	2.748303
S.E. of regression	1.720773	Akaike info criterion	4.166749
Sum squared resid	20.72742	Schwarz criterion	4.257525
Log likelihood	-17.83375	Hannan-Quinn criter.	4.067169
F-statistic	7.978751	Durbin-Watson stat	1.758604
Prob(F-statistic)	0.015653		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F di peroleh nilai $F_{\text{hitung}} = 7,978751 > 4,46$ dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen aset (X_1) dan Free Cash Flow (X_2) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk memahami kontribusi atau persentase pengaruh dari manajemen aset (X_1) dan *Free Cash Flow* (X_2) terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y), dapat dilakukan uji determinasi yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan Variabel Manajemen Aset (X_1) Dan *Free Cash Flow* (X_2) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y)

R-squared	0.695089	Mean dependent var	9.653150
Adjusted R-squared	0.607971	S.D. dependent var	2.748303
S.E. of regression	1.720773	Akaike info criterion	4.166749
Sum squared resid	20.72742	Schwarz criterion	4.257525
Log likelihood	-17.83375	Hannan-Quinn criter.	4.067169
F-statistic	7.978751	Durbin-Watson stat	1.758604
Prob(F-statistic)	0.015653		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,695 atau sebesar 69,5% dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel manajemen aset (X_1) dan *Free Cash Flow* (X_2) terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y) adalah sebesar 69,5% sisanya 30,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen aset (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023. Dibuktikan dengan nilai thitung < ttabel atau $1,260453 < 2,364$ dan nilai signifikansi sebesar $0,247 > 0,05$.
2. Free Cash Flow (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023. Dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel atau $3,525501 > 2,364$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.
3. Manajemen aset (X_1) dan Free Cash Flow (X_2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y). pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023. Dibuktikan dengan nilai Fhitung > Ftabel atau $7,978751 > 4,46$ dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers

Jurnal

Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. Jurnal AKSARA PUBLIC, 3(2), 104–111.

Efendy, M. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Pada Sektor Perbankan. 2(1), 13–22.

Nabella, L., Safaruddin, S., & Santoso, R. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap Di Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi

- Dan Bisnis Islam, 1(03), 132–141. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i03.314>
- Parawansa, D. S., Rahayu, M., & Sari, B. (2021). Pengaruh ROA, DER dan SIZE Terhadap Return Saham . Jurnal IKRA- ITH Ekonomika, 4(2), 1–10.
- Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(2), 1–17

Website:

<https://www.mayoraindah.co.id/id>
<https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Keuangan-Tahunan-23>
<https://www.idx.co.id>